

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkoprasikan dengan temuan dilapangan serta sejarah singkat Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan yang berupa hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

1. Profil Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan

- a) Nama Pondok Pesantren : Matsaratul Huda
- b) Jenis Pondok Pesantren : Salafiyah
- c) Nomor Statistik Pondok Pesantren : 512352805135
- d) Alamat Pondok Pesantren : Kangeran
- e) Desa : Kangeran Gg. Pesantren/Taman
- f) Kelurahan : Kangeran
- g) Kecamatan : Pamekasan
- h) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- i) Provinsi : Jawa Timur
- j) Telepon : (0324) 328447
- k) Yayasan Penyelenggara : YP3M Panempan
- l) Nama Pendiri : Dr. KH. Kholilurrahman, SH., M. Si
- m) Badan Pembina : KH. Zainuddin Abd. Mu'thy, S. Pd. I
- n) Tahun Berdiri Pondok Pesantren : 1991
- o) Tahun Ijin Operasional : 2003

p) Pendidikan yang diselenggarakan : PAUD, TK Al-Qur'an, SD Islam, MTs, SMP Ma'arif, MA, SMK, dan Madrasah Diniyah.¹

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Putri Mtsratul Huda Pamekasan

a) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan

Pondok Pesantren Matsratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura terletak di Dusun Taman Desa Panempan Pamekasan Jl. Kangenan Gg. Pesantren Panempan Telp. (0324) 328447 Pamekasan 69531 didirikan pertama kali oleh **KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Arifin** pada tahun 1968 M atau tahun 1389 H.

Sebelum mendirikan Pondok Pesantren Matsaatul Huda (PPM) Panempan Pamekasan beliau pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Ginggong Kraksan Probolinggo dan kembali ke Madura dengan mendirikan Pondok Pesantren Putra/Putri sampai masa akhir pengasuhan beliau pada tahun 1990 M.

Pada awalnya berdirinya Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan Madura, beliau menerima para santri yang sambil belajar di sekolah formal di luar Pondok Pesantren, seperti para pelajar PGAN, MAN, SMUN, dan IAIN, karena di dalam Pondok Pesantren sendiri masih belum memiliki sarana pendidikan yang dibutuhkan para santri, akan tetapi keberadaan para santri tetap

¹ Masrurotul Hasanah, Ketua Pondok Pesantren Putri, Beupa File (23 Januari 2020).

harus berkembang pesat sehingga jumlah para santri pada waktu itu mencapai 44400 orang santri.

Setelah **KH. Ahmad Syarqawi Miftahul Ariifn** wafat pada tahun 1990 M, kepengasuhan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (PPM) Panempan Pamekasan Madura terus dilanjutkan oleh menantu yang juga termasuk keponakan Beliau yaitu **Dr. KH. Kholilurrahman, SH., M. Si** putra dari **KH. Hasan Abd. Wafi Miftahul Arifin** Paiton Probolinggo Jawa Timur.

Dilihat dari segi keberadaan lokasi Pondok Pesantren tergolong dipinggiran kota, akan tetapi perkembangannya nampak cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (YP3M) Panempan Pamekasan Madura pada tahun 1991 dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan formal yang dibawahinya, seperti PAUD, TK Al-Qur'an, SD Islam, MTs, SMP Ma'arif, MA, SMK, Madrasah Diniyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing serta ditambah dengan forum kajian kitab kuning, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan lain-lain.

Dengan dibukanya lembaga-lembaga formal dan non formal di lingkungan Pondok Pesantren Matsaratul Huda, kehadiran para santri tidak hanya didominasi dari kalangan wilayah Pameksan tetapi juga dari berbagai daerah seperti Sumenep, Sampang, Bangkalan, Pulau Kangean, Pulau Masalembu, Pulau Mandangin, Indramayu,

Kalimantan, Surabaya dan lain-lain. Sehingga jumlah santri Putri saat ini mencapai 247 santri.

b) Perkembangan Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan²

Sejak berdirinya Pondok Pesantren bisa dipetakan ke dalam dua perkembangan, yaitu :

1) Secara kuantitas

Santri Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan sampai saat ini, berjumlah 247 santri. Bila dibandingkan dengan data santri pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda terbilang relatif stabil.

2) Secara kualitas

Secara kualitas karakter dan kompetensi para santri semakin berkembang dari tahun ke tahun, kreasinya semakin bagus, bahkan ada yang hafidzah.

b. Sarana dan Parsarana Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan

1) Gedung

- a) Kantor Pengurus
- b) Kamar Pengurus
- c) Kamar Santri
- d) Musholla Putri
- e) Koperasi
- f) Tempat Berkunjung
- g) Pos Kesehatan Pesantren

² Masrurotul Hasanah, Ketua Pondok Pesantren Putri, Berupa File (23 Januari 2020).

- h) Kamar Mandi
 - i) Tandon Santri
 - j) Kamar Kecil/Toilet
- 2) Alat-Aat Kantor
- a) Komputer
 - b) Printer
 - c) Televisi POSKESTREN
 - d) Televisi Pondok Pesantren
 - e) Camera Digital
 - f) Kipas Duudk Pondok Pesantren
 - g) Lemari Sekretaris
 - h) Lemari Keamanan
 - i) Lemari Perlengkapan
 - j) Lemari Bendahara
 - k) Lemari Kebersihan
 - l) Lemari Notebook
 - m) Lemari Al-Qur'an
 - n) Lemari Tata Rias
 - o) Kipas Dinding
 - p) Perlengkapan Administrasi
- 3) Aset Tetap Lainnya
- a) Papan Statistik Santri Putri
 - b) Papan Jadwal Kegiatan
 - c) Papan Jadwal Imam Jema'ah

- d) Papan Bacaan Dzikiran
 - e) Mading Informasi
 - f) Mading Santri
 - g) Tempat Sepatu Santri
 - h) Tempat Sabun
 - i) Tempat Keranjang Santri
 - j) Tempat Gantungan Baju
 - k) Seperangkat Alat Kesenian
 - l) Seperangkat Pengeras Suara
 - m) Mimbar
- c. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan³
- 1) Visi

Terwujudnya individu dan masyarakat yang berakhlaq karimah, berkemampuan ilmiah, terampil, berjiwa pemimpin sesuai dengan tuntuan agama.
 - 2) Misi
 - a) Membentuk individu dan masyarakat yang mutafqqih fiddin dan berakhlaq karimah.
 - b) Membentuk ilmuan yang berakhlaq karimah.
 - c) Membentuk tenaga terampil, inovatif dan profesional yang berguna bagi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.
 - d) Membentuk generasi muslim yang berjiwa pemimpin.

³ Masrurotul Hasanah, Ketua Pondok Pesantren Putri, Wawancara Langsung (23 Januari 2020).

e) Mengajarkan imtaq dan iptek menuju terbentuknya individu dan masyarakat yang bertaqwa.

3) Tujuan

Pondok pesantren ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan santri agar beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah yang tafaqquh fiddin serta memiliki komitmen yang tinggi untuk menyebarkan pengetahuannya dan ikhlas berkorban demi menegakkan kalimat Allah Swt.

2. Struktur Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan

N O	NAMA	JABATAN
1	Masrurotul Hasanah	Ketua I
2	Towafi	Wakil Ketua
3	Suharti Ningsih	Sekretaris
4	Eka Herlinda	Sekretaris
5	Ainun Nikmah	Bendahara
6	Sundari	Bendahara
7	Illaily Lanadziroh	Seksi Ubudiyah
8	Noviatul Hasanah	Seksi Ubudiyah
9	Ummi Salamah	Seksi Ubudiyah
10	Nurul Fitriyah	Seksi Keamanan
11	ST. Rohemah	Seksi Keamanan
12	Aisyatul Jannah	Seksi Kebersihan
13	Qonitatun NF.	Seksi Kebersihan
14	Naili Zulfa Wafira	Seksi Perlengkapan
15	Nuri Fitriani	Seksi Perlengkapan

Tabel 4.1

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan

Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan berlokasi di Jl. Raya Kangeran No. 28 Pamekasan, Taman, Panempan, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317.

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Pamekasan

A. Kegiatan Harian

N O	JAM	JENIS KEGIATAN
1	03.30 - 04.00 WIB	Bel Persiapan Shalat Subuh
2	04.00 - 05.00 WIB	Berjama'ah shalat subuh,dzikiran,baca Asmaul hirzi, munjiyat dan Alqiyamah 3x. Khusus hari selasa tahlil dan hari jum'at khotmil qur'an di pasarean
3	05.00 – 06.00 WIB	Mengaji kitab sesuai dengan tingkatannya. Khusus hari senin bimbingan Almiftah Lil Ulum
4	06.00 – 06.30 WIB	Berjema'ah shalat Dhuha
5	06.30 – 06.45 WIB	Bel persiapan sekolah formal
6	06.45 – 07.00 WIB	Bel sekolah formal
7	07.00 – 07.30 WIB	Tadarrus bagi santriwati yang tidak sekolah formal
8	07.00 – 12.30 WIB	Jam aktifsekolah formal
9	12.30 – 13.30 WIB	Berjama'ah shalat dhuhur
10	13.30 – 14.30 WIB	Istirahat siang
11	14.30 – 15.00 WIB	Persiapan shalat berjama'ah Ashar
12	15.00 – 15.30 WIB	Shalat berjama'ah Ashar
13	15.30 – 16.30 WIB	Jam belajar.

		Bimbingan kitab Al-Miftah Lil-Ulum. Khusus hari ahad bimbingan Qiro'ah
14	16.30 – 17.00 WIB	Pembacaan burdah
15	17.00 – 17.30 WIB	Persiapan shalat Maghrib
16	17.00 – 18.15 WIB	Berjama'ah shalat maghrib,dzikiran, membaca surat yasin, Asmaul hirzi, Surah Al-Qiyamah. 3x
17	18.15 – 19.00 WIB	Mengaji sorogan kepada pengasuh dan ustadzah
18	19.00 - 19.30 WIB	Berjama'ah shalat Isya' Mengaji tafsir Jalalain kepada Pengasuh bagi tingkat wustho da 'ula
19	19.30 – 20.00 WIB	Persiapan sekolah MIDMA
20	20.00 – 22.00 WIB	Jam aktif sekolah MIDMA
21	22.00 – 23.00 WIB	Jam bebas/belajar malam
22	23.00 – 03.30 WIB	Istirahat (Jam tidur malam)

Tabel 4.2

B. Kegiatan Mingguan

HARI	JAM	JENIS KEGIATAN	KET
	18.00-19.30 WIB	Jema'ah Maghrib, dzikiran dilanjutkan membaca Asmaul hirzi, Surat yasin, membaca Lubabul Ma'ani, khusus tanggal 11 hijriyah membaca sebelasan.	Malam
	20.00-22.00 WIB	Muhadoroh (Kitab,Khitobah,Kop dakwah) perkamar secara bergantian tiap minggu.	Malam

SELASA	22.00 -23.00 WIB	Kegiatan bebas sampai jam istirahat (jam tidur malam).	Malam
	23.00-04.00 WIB	Jam tidur malam	Malam
	04.00- selesai	Berjema'ah subuh, dzikiran, dilanjutkan dengan Asmaul Hirzi,Asmaul Husna, kepesarean untuk membaca tahlil (tahlil bersama)	Subuh
	16.00-16.30 WIB	Hafalan Tahlil bagi santri baru (Selama 1 Tahun)	Sore
JUM'AT	18.00-19.00	jema'ah maghrib, dzikiran, dilanjutkan shalat hajat,membaca surat yasin,Asmaul Hirzi,Shalawat nariyah,Shalawat anwar,shalawat syifa',Laqod ja'aakum sampai selesai	Malam
	19.00-19.30 WIB	Jama'ah SholatIsya', dzikiran.	Malam
	20.00-21.20 WIB	Pembacaan Shalawat Diba'I sdan tadarrus bersama di Musholla dan Kamar secara bergantian perminggu	Malam
	21.20 – 23.00 WIB	Jam bebas sampai jam istirahat (jam tidur malam)	Malam
	23.00-04.00 WIB	Jam tidur malam	Malam
	04.00-Selasai	Shalat berjema'ah subuh, dzikiran, dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Hirzi,Asmaul Husna dan dilanjutkan kepesarean untuk Khotimul Qur'an	Subuh
	14.00-14.30 WIB	Pembacaan tahlil	Siang

		Perkamar secara bergantian setiap minggu	
	16.00-16.30 W IB	Bagi santri baru praktek shalat,(Berjalanselama 1 tahun)	Sore
AHAD	04.00-selasai	Berjema'ah subuh, dzikir, dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Hirzi,dan Asmaul Husna	Subuh
	05.00-selasai	Pengajian kitab kepada pengasuh	Pagi
	07.00-selasai	Kerja bakti massal	Pagi
	09.00-selasai	Sanksian bagi santri yang absen dalam setiap kegiatan	Pagi
	16.00-17.00 WIB	Bimbingan Qiro'atus Sab'ah,yang tidak menjadi peserta bimbingan jam belajar.	Sore

Tabel 4.3

C. Jadwal Bimbingan Baca Al-Qur'an

No	GURU PEMBIMBING	MALAM	TINGKATAN	WAKTU
1	Nyai Hj. Siti Zahroh	Sabtu, Ahad, Senin, Rabu, Kamis	Semua santri baru	Sesudah shalat maghrib
2	Aisyatul Jannah	Ahad, Senin, Rabu	A-1	Sesudah shalat maghrib
3	Helmiatun Karimah Dan Naili Zulfa Wafira	Sabtu, Senin, Rabu, Kamis	A-2	Sesudah shalat maghrib
4	Siti Rohemah	Ahad, Senin, Rabu,	A-3	Sesudah shalatmag

		Kamis		hrib
5	Noviatul Hasanah	Sabtu, Ahad, Rabu, Kamis	B-1	Sesudah shalat maghrib
6	Nuri Fitriyani	Sabtu, Ahad, Rabu, Kamis	B-2	Sesudah shalat maghrib
7	Siti. Syariatun	Sabtu, Senin, Rabu, Ahad	B-3	Sesudah shalat maghrib
8	Haslatul Hasanah	Sabtu, Ahad, Kamis	B-4	Sesudah shalat maghrib
9	Ainun Nikmak	Sabtu, Ahad, Senin, Kamis	B-5	Sesudah shalat maghrib
10	Ummi salamah	Ahad, Senin, Rabu, Kamis	C-1	Sesudah shalat maghrib
11	Suhartiningsih	Sabtu, Ahad, Rabu, Kamis	C-2	Sesudah shalat maghrib
12	Sundari	Senin, Rabu, Kamis	C-3	Sesudah shalat maghrib
13	Eka Herlinda	Sabtu, Senin, Senin, Rabu	C-4	Sesudah shalat maghrib

Tabel 4.4

d. Daftar Imam Shalat Berjama'ah dan Pengawas Mushallah

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
Mauidhatu	Towafi	Towafi	Masrurotul

I Hasanah	Nurul Fitriyah	Eka Herlinda	Hasanah
Eka Herlinda	Ainun Nikmah	Siti Rohimah	Aisyatul Jannah
Sundari	Naili Zulfa Wafira	Haslatul Hasanah	Suharti Ningsih
Suharti Ningsih	Insiatun Hasanah	Nuri Fitriyani	Siti Rohimah
Rukyatul Kamilah	Rinda Sri Ningsih	Siti Fashihah	Ummi Salamah
Niawati			Nur Azizah

Tabel 4.5

JUM'AT	SABTU	MINGGU
Masrurotu I Hasanah	Illaily Lanadziroh	Nurul Fitriyah
Mauidhatu I Hasanah	St. Syariatun	Ainun Nikmah
Illaily Lanadziroh	Haslatul Hasanah	St. Syariatun
Sundari	Noviatul Hasanah	Hilmiatun Karimah
Qonitatun Nuriyah	Rizkiyah Inayati	Qurratul Aini
Nur Azkiya'		Fatimatus Zahroh

Tabel 4.6

5. Peran Ustadzah dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan, oleh karena itu pendidik merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Untuk mengetahui peran ustdazah dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Putri, ustdazah, siswa dan juga melakukan pengamatan di Pondok Pesantren. Berikut wawancara peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Berikut penjelasan dari ustdazah Masrurotul Hasanah selaku ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan tentang peran ustdazah dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan:

“jadi begini dek, saya jelaskan dulu tentang ustdazah yang ada di pondok pesantren ini, dimana ustdazah yang ada di pondok pesantren ini berbeda dengan ustdazah yang ada di pondok pesantren lainnya. Ustdazah disini berperan tidak hanya sebagai ustdazah saja, dimana

mereka sebagai ustadzah sekaligus sebagai pengurus. Mereka berperan kedua-duanya, dan mereka juga harus bisa mengimbangi antara menjadi ustadzah sekaligus pengurus. Perannya adalah kami selaku ustadzah dan pengurus membuat jadwal kegiatan yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Sedangkan kegiatan belajar mengajar, disini ada tiga kegiatan belajar mengajar khusus yaitu Al-Qur'an, Kursus dan Sholat. Dengan adanya jadwal tersebut kami selaku ustadzah dan pengurus membagi waktu untuk mendidik para santri agar para santri disiplin dalam waktunya. Kemudian cara kami mendidiknya ketika ada santri melanggar kami panggil dan diberikan arahan agar santri tidak mengulangi pelanggaran lagi.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan ada tiga kegiatan khusus yaitu Al-Qur'an, Kursus dan Sholat. Didalam ruang kegiatan belajar mengajar seorang ustadzah memiliki pola atau cara tersendiri dalam menyampaikan ilmu sesuai dengan keadaan santri. Dari hasil pengamatan ditempat penelitian terhadap ustadzah Noviatul Hasanah salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Putri Panempun Pamekasan selaku ustadzah yang mengemban amanah untuk mengurus ubudiyah dan keamanan.⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi terhadap jadwal kegiatan belajar mengajar yang ada di tempat penelitian yaitu jadwal Al-Qur'an, sholat, kegiatan harian dan kegiatan mingguan.⁶

Begitu juga disampaikan oleh beberapa ustadzah di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan hasil wawancara yaitu :

4Masurotul Hasanah Ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung (23 Januari 2020), jam: 09:00.

5Hasil observasi langsung di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan (23 Januari 2020), jam: 09:00.

6Sumber dokumentasi, jadwal kegiatan, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

“Seperti halnya yang dikatakan oleh ketua pondok pesantren putri matsaratul huda pamekasan bahwasannya seorang ustadzah disini sekaligus pengurus. Kami selaku sebagai ustadzah sekaligus pengurus harus mampu meminimalisirkan waktu antara menjadi seorang ustadzah sekaligus pengurus. Dan bagi kami pengemban kedua tugas itu tidaklah mudah. Karena kami harus mampu menyesuaikan dalam setiap waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan dari pondok pesantren. Para ustadzah dalam menjelaskan pembelajaran dengan detail kepada para santri misalkan tentang aturan pondok pesantren dan kegiatan belajar mengajar yang sudah ditentukan sesuai jadwal masing-masing. Dan kami sebagai usadzah harus bisa melakukan pendekatan dengan santri karena santri yang satu dengan yang lain itu berbeda misalkan mengenali karakter santri.⁷

Pengamatan yang saya lakukan terhadap salah satu ustadzah di sana bahwa santri sudah mulai ditanamkan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar agar lebih gampang ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren untuk kesuksesan santri tersebut. Dan ustadzah dalam menjelaskan materi tidak hanya menggunakan metode ceramah saja melainkan menggunakan metode-metode yang lain dengan melihat keadaan santri di ruang kegiatan belajar mengajar. Dan ustadzah juga melakukan evaluasi belajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai untuk mengetahui sampai dimana seorang santri memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh ustadzah.⁸

Jadi berdasarkan wawancara diatas di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan telah menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan baik serta peran seorang ustadzah yang tidak kalah baik diterapkan kepada para santri, dimana kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua Pondok Pesantren dan pengurus-pengurus Pondok Pesantren. Hal tersebut

⁷Noviatul Hasanah & Sitti Rohemah Selaku Ustadzah, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

⁸Hasil obseravsi langsung di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian bahwa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan membuat jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Putri.

Peran ustadzah adalah mengajarkan suatu pembelajaran, membina, mendidik, dan mengasuh. Kompetensi yang dimiliki ustadzah adalah bagaimana menciptakan suasana pendidikan dalam pesantren sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan. Dimana peran seorang ustadzah sangat penting membimbing santri setiap harinya, terlebihnya untuk kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga ketua Pondok Pesantren Putri Matasratul Huda Panempan Pamekasan menambah wawancara yaitu:

“Begini dek, untuk peran ustadzah pada umumnya terdapat banyak peran dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan tetapi saya hanya akan menjelaskan beberapa saja yang umum dilakukan yaitu: sebagai orang tua dan pengasuh sehari-harinya santri, sebagai pembina pondok, sebagai pendidik. Peran ustadzah sebagai orang tua dan pengasuh sehari-harinya santri, hidup di pesantren memaksa diri untuk jauh dari keluarga. Namun dibalik itu semua diganti dengan keluarga baru yang berasal dari berbagai latar belakang. Ustadzah adalah orang tua sekaligus wali yang membimbing dan mengarahkan santriwati untuk berjalan pada peraturan-pertaturan yang berlaku. Sebagai tua, ustadzah berkewajiban memberikan hak-hak santri sebagai bentuk tanggung jawab. Hak-hak tersebut antara lain kasih sayang, perhatian, kepedulian, dan ketegasan. Orang tua menaruh harapan besar kepada ustadzah supaya anak-anaknya mampu menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan sesuai dengan harapan orang tua. Orang tua adalah sumber pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Meskipun ustadzah bukanlah sumber pertama pendidikan di pesantren, tetapi mereka berkedudukan penting menjadi orang tua santriwati yang selalu memberikan pengertian dan pengawasan sebagai wujud amanah dan kasih sayang. Peran ustadzah sebagai pembina pondok, ustadzah memiliki kontrol penuh terhadap santriwati yang nantinya sewaktu-waktu akan dievaluasi oleh kepala pondok dan pengasuh. Sebagai pembina pondok memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kedisiplinan santri supaya mentaati peraturan yang ada. Pembina

pondok adalah tangan kanan pengasuh dan kepala pondok, sehingga segala kegiatan yang bersangkutan dengan santri tidak lepas dari peran dan tanggung jawab ustadzah sebagai pembina dan pembimbing mereka. Sedangkan peran ustadzah sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang diberikan. Pendidik merupakan teladan bagi santrinya. Apabila seorang pendidik tidak mencerminkan layaknya pendidik yang sesungguhnya maka wibawa yang akan dihasilkan kurang disegani dan dihormati oleh santrinya. Oleh karenanya peran ustadzah sebagai pendidik haruslah memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang bagus.”⁹

Peneliti tidak hanya mewawancarai ketua Pondok Pesantren Putri dan salah satu ustadzah tetapi juga mewawancarai salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan hasil wawancaranya yaitu:

“Menurut yang saya tau tentang peran ustadzah dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar adalah ustadzah seperti orang tua bagi kami, beliau mendidik, membimbing, serta mengarahkan kami menjadi pribadi yang lebih baik. Beliau menggantikan tanggung jawab orang tua kami selama kami ada di Pondok Pesantren ini bahkan beliau tidak hanya seperti orang tua bagi kami tetapi juga seperti seorang sahabat yang dengan suka rela mendengarkan keluh kesah kami.”¹⁰

6. Faktor Penghambat dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan

Di dalam kemajuan sebuah lembaga pendidikan, tentunya hal itu tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang saling mendukung. Diantaranya melalui pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana prasarana yang dapat mendukung terhadap tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar, adanya dukungan dan semangat dari ustadzah dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta adanya

⁹Masrurotul Hasanah Ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

¹⁰Santriwati, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

kemauan dari santriwati untuk mewujudkan ketercapaian sebuah kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut senada dengan beberapa hal yang dapat menjadi saran pendukung terhadap tercapainya suatu kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan, yakni:

“diantaranya beberapa faktor yang dapat mendukung terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar, maka semua elemen Pondok Pesantren Putri juga harus saling sinergitas guna untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasana yang memadai, dukungan dan motivasi ustadzah dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat santri, lingkungan, serta kemauan santriwati dalam membantu Pondok Pesantren untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar tersebut harus saling mendukung.”¹¹

Selain adanya faktor yang dapat mendukung terhadap tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar tersebut, ada beberapa banyak alasan yang juga melatarbelakangi tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Mtsaratul Huda Panempan Pamekasan yang disampaikan oleh ketua Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yakni:

“Sama halnya dengan faktor pendukung ditambah dengan adanya acara kegiatan PHBI (persiapan hari besar islam) serta ketika listrik dipondok pesantren putri mati. Listriknya yang mati sangat menghambat kegiatan belajar mengajar para santriwati dikarenakan adanya keterlambatan mengikuti kegiatan belajar mengajar.”¹²

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui wawancara observasi dan dokumentasi dapat peneliti uraikan dalam temuan

11Masrurotul Hasanah Ketua Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

12Masrurotul Hasanah Ketua Pondok Pesantren Putri Matsartul Huda Panempan Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Januari 2020), jam: 09:00.

peneliti di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan sebagai berikut:

- 1. Peran Ustadzah dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Putri Matasaratul Huda Panempan Pamekasan cukup baik.**
- 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Peran Ustadzah Dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan**

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan mengenai Peran Ustadzah dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yang dapat saya analisis dari wawancara yang saya lakukan dengan ketua Pondok Pesantren Putri, ustadzah dan santriwati bahwa peran ustadzah dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan cukup baik dari segi pelaksanaannya. Ada beberapa temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasana yang dapat mendukung tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar, dukungan dan motivasi ustadzah dalam menumbuhkembangkan minat dan bakat santri, lingkungan, serta

kemauan santriwati dalam membantu Pondok Pesantren untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar tersebut harus saling mendukung.

Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda pamekasan ialah : sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat santri, motivasi, lingkungan, acara kegiatan PHBI (Persiapan Hari Besar Islam), dan ditambah ketika listrik mati.

C. PEMBAHASAN

1. Peran Ustadzah dalam Mengembangkan Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempen Pamekasan

- a. Cukup baik peran ustadzah dalam mengembangkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh semua ustadzah

pada dasarnya peran ustadzah sebagai sumber ilmu pengetahuan dan keteladanan, hanyalah sebagian dari banyak peran yang harus diemban oleh ustadzah dalam pendidikan. Dimana tujuan utama pembelajaran adalah membimbing dan mengarahkan santriwati agar berubah, baik dalam cara belajar maupun sikap yang diperlihatkannya. Kita mengenal istilah *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*, yaitu dari depan memberi teladan, di tengah-tengah membangun, dan dari belakang memberikan dorongan atau motivasi.

“Dimana peran ustadzah atau pendidik dalam kegiatan belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles Of Student*

Teaching, antara lain ustadzah atau pendidik sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, dan konselor.”¹³

Dalam literatur pendidikan islam, seorang guru/pendidik biasanya disebut sebagai ustadz, ustadzah, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib. Dimana kata ustadz dan ustadzah biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor dan pendidik yang mengajar di pondok pesantren, dan hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk selalu berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban semua tugas dan perannya. Dikatakan profesional apabila melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan perannya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerjanya, dimana selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi dengan kesadaran yang tinggi bahwa tugas dan perannya dalam mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan, sebagaimana pernyataan sahabat Ali bin Talib r.a. “*Allimu auladakum fainnahum makhluquna lizamanin ghairi zamanikum*” (didiklah/ajarilah anak-anak mu karena mereka diciptakan untuk zamannya di masa depan bukan untuk zaman mu sekarang).¹⁴

13Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), hlm. 5-9.

14H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 44-45.

Peran ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar antara lain :

a. Sebagai Orang Tua

Hidup di lingkungan pesantren memaksa mereka untuk jauh dari keluarga terutama orang tua. Dimana mereka juga dipaksa beradaptasi pada lingkungan yang baru. Namun hal itu semua terganti dengan keluarga baru yang berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang. Usatdzah adalah orang tua pengganti sekaligus wali bagi para santri dan teman-teman di Pesantren adalah sahabat sekaligus saudara bagi mereka.

Sebagai orang tua, tidaklah mudah bgai seorang ustadzah memahami setiap karakter anak-anaknya. Dan sebagai orang tua, ustadzah juga harus memberikan hak-hak santri sebagai anak atau tanggung jawab mereka. Hak—hak teresbut berbentuk, kasih sayang, perhatian, kedulian, ketegasan dan lain-lain.

Walau pada dasarnya tugas dan tanggung jawab itu terletak apda orang tua berdasarkan firman Allah yang tersebut dalam Al-Qur'an:

Peliharalah dirimu dan anggotaan keluargamu dari ancaman mereka. (Q.S. Al-Tahrim:6).

“Seperti yang diperintah dalam ayat tersebut bahwa tanggung jawab adalah murni tanggung jawab orang tua. Tetapi orang tua mengirim anak-anaknya ke pesantren karena tuntutan zaman yang semakin maju, perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah semakin luas, dalam dan rumit, sehingga orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya pada lembaga Pesantren.”¹⁵

15 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 120.

b. Pembina Pondok

Sedangkan pengertian Ustadzah dalam hal ini sosok pembina yang tidak hanya mengajarkan suatu pembelajaran tetapi membina, mendidik, dan mengasuh. Kompetensi yang dimiliki ustadzah adalah bagaimana menciptakan suasana pendidikan di asrama atau pesantren sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan. Kualifikasi untuk menjadi ustadzah di pesantren tidak hanya yang menempuh pendidikan tinggi dari jurusan pendidikan saja. Mereka dapat dari berbagai kalangan yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga. Sebab kualifikasi untuk menjadi guru berbeda sedikit berbeda dengan menjadi guru atau pendidik.

Pembina atau ketua pondok yang tinggal dengan santri 1x24 jam. Pembina atau ketua Pondok berperan sebagai salah satu sumber belajar santri. Dimana peran pembina dalam kegiatan di Pesantren sangat membantu dan berperan sangat penting. Karena tidak setiap sosok pengasuh Pondok Pesantren hadir di tengah-tengah santri, maka pembinalah yang membantu pengasuh dalam mendidik santri-santri. Sosok seorang pembina adalah wali sekaligus kakak yang berperan sebagai pengganti orang tua dirumah.

c. Pendidik

Meskipun begitu perilaku yang ditunjukkan oleh ustadzah atau pendidik sama. Sebagai panutan anak didik maupun santri akhlak terpuji adalah sebagai kunci utama, dengan begitu wibawa

seorang pendidik akan terjaga dan anak didik akan menghormati ustadzahnya. Pendidik merupakan salah satu narasumber belajar santri. Oleh karenanya baik guru maupun pendidik formal harus cakap dalam bidang keilmuannya dan berkemauan untuk terus belajar.

Tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mampu membawakan hati manusia untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Selain itu pendidik dituntut untuk memainkan peranan dan fungsinya agar dapat menempatkan posisi dirinya sebagai masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri.

“Para pendidik merupakan manusia pilihan, yang bukan hanya memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Ilmu pengetahuan adalah amanah Allah SWT. yang harus disampaikan maka syarat bagi pendidik menurut ajaran Al-qur’an ialah menyampaikan amanah tersebut. Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai dengan kehendak Allah.”

sebagaimana firman-Nya dalam surah At-Taubah ayat 71:

Yang artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar”

“ Ayat diatas memberikan pelajaran kepada semua pendidik bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh para pendidik dalam

perspektif ilmu pendidikan islam adalah menguasai ilmu dalam mengajar anak didiknya dengan cara yang profesional, sabar, dan tercapainya kebaikan dunia akhirat.”¹⁶

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Kesadaran diri merupakan salah satu penanaman kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar santri di Pondok Pesantren Putri Matasartul Huda. Mengenai hal itu selayaknya seorang santri mampu merealisasikan pendidikan yang diterima dalam kehidupan pesantren. Karena kehidupan pesantren merupakan salah satu contoh masyarakat kecil. Kesadaran diri tersebut adalah salah satu pendidikan yang diterapkan oleh para ustadzah sebagai bentuk kedisiplinan santri dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun di samping itu, setiap santri memiliki gaya belajar masing-masing. Gaya belajar yang mereka miliki itulah yang menjadi bekal untuk membentuk seseorang yang disiplin. Setiap kegiatan belajar mengajar merupakan proses sehingga mampu mengarahkan anak lebih cenderung pada gaya belajar yang mana.

a. Motivasi santri

Dalam semua perubahan pasti ada yang namanya pendukung dan penghambat dalam mensukseskan proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempun

¹⁶Abdullah Nasih Ulwan, *pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 93-97.

Pamekasan. Hasil wawancara di tempat penelitian faktor pendukung dan penghambat adalah motivasi.

Motivasi adalah suatu energi dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi santri atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi, seorang santri tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

“Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh santri.”¹⁷

Menjadi faktor pendukung karena motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang mencapai tujuannya dan menjadi faktor penghambat karena motivasi yang kurang akan mengakibatkan mereka malas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari dukungan ustadzah yang lain. Dalam hal ini, ustadzah sebagai pihak internal diharapkan dapat mengembangkan atau memberi motivasi pentingnya kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar haruslah ada motivasi yang dari ustadzah karena amotivasi yang tinggi akan mendorong santri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan untuk bisa menerima ilmu dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

17 Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 74-75.

b. Minat santri

Dalam sebuah pendidikan pasti tidak bisa luput dari minat belajar santri baik dalam Pesantren maupun Sekolah diluar Pesantren harus mempunyai minat belajar dalam hal ini ustadzah yang harus berperan penting untuk menumbuhkan minat belajar santri.

Minat merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan, yang dengannya akan memiliki semangat yang tinggi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan belajar.

Jika minat dapat ditumbuhkan kembangkan, seorang santri akan dengan suka rela dan senang hati dalam melaksanakan pembelajaran, yang dengannya akan menjadikan santri benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di tempat penelitian masih terbilang minim karena ketika ustadzah menjelaskan tentang materi ada sebagian santri yang tidur dan bercanda dengannya temannya, jadi peran ustadzah dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Pamekasan tidak akan terlaksana dan tercapai jika santri tidak punya minat menyerap ilmu dari ustadzah seperti yang dikatakan sudirman bahwa

minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang.¹⁸

c. Sarana dan Prasarana

Beradsarkan hasil pengamatan peneliti di tempat penelitian masih minim sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri seperti media pembelajaran dan ruang kelas pembelajaran, maka dari itu harus disesuaikan dengan sarana dan prasaran yang dbutuhkan santri untuk belajar agar efektif.

Pengasuh Pondok Pesantren hanya memfasilitasi sebagian sarana dan prasarana, namun juga selalu memberi gambaran, arahan dan bimbingan serta menjadi tauladan dalam mentransformalisasikan peran ustadzah dalam mengembnagkan kegiatan belajar menagjar melalui para ustadzah.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran santri agar santri bisa belajar efektif dan efisien.

d. Lingkungan

Suatu prestasi bukan semata dari genetika namun semata-mata dari hasil kerja keras, kegigihan, percaya diri, dan sikap pantang menyerah. Sikap-sikap ini tidak datang ibarat mukjizat, melainkan dilatih, dibiasakan, dan dibudayakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, kehdipuan, masyarakat.

“Mengapa menyertakan lingkungan dalam pembelajaran?
Blanchard (2005) menjelaskan sebauh hasil penelitian

¹⁸Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 134-143.

kognitif yang menunjukkan bahwa Pesantren (yang pembelajarannya dikelola secara tradisional) tidak membantu santri dalam menerapkan pemahamannya terhadap bagaimana seseorang harus belajar dan bagaimana menerapkan sesuatu yang dipelajari pada situasi baru.”

Pembelajaran tradisional ini kemudian disebut sebagai pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang ‘kering’ karena tidak menyertakan lingkungan bahkan tidak pula memanfaatkan multimedia yang sebenarnya telah tersedia baik di alam maupun pada media buatan. Cara pembelajaran konvensional adalah cara mengajar yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara ustadzah dan santri dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di tempat penelitian bahwa lingkungan sekitar Pesantren saat ini masih belum mendukung terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Putri Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.¹⁹

¹⁹Ibid. Hlm. 400-401.